

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN:2615-2304, e-ISSN:2654-8437// Vol. 5 No. 2 Oktober 2022, pp. 131-142



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2i.3701>

## Learning From Home: A Study of the Role of Parents in Online Learning during the Covid-19 Pandemic in Junior High Schools

Malim Harahap

Sekolah Menengah Atas Swasta Teluk Kuantan, Riau, Indonesia  
email: malimharahap2992@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 20 Agustus 2022

Revised: 16 September 2022

Accepted: 02 Oktober 2022

Published: 27 Oktober 2022

#### \*Corresponding

#### Author:

Name: Malim Harahap

Email: malimharahap2992@gmail.com

Phone/WA: 082365075940

### ABSTRACT

This study was conducted to determine the role of parents in educating children learning from home, as well as the implementation and obstacles faced by parents in educating children to learn from home during the Covid-19 pandemic at SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. This study was motivated by symptoms in the field such as obstacles felt by parents when carrying out a role in learning from home, the difficulty of the learning process carried out online, limited learning time and process, internet connection and other things. This study uses a qualitative descriptive approach, namely to determine the role of parents in educating children learning from home, as well as the implementation and obstacles faced by parents in educating children to learn from home during the Covid-19 pandemic at SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. The result of the study is that the role of parents in educating children learning from home is realized quite well in the midst of various kinds of professions and busyness carried out by parents. The implementation of learning from home during the Covid-19 pandemic does not necessarily run smoothly, complaints that are often expressed by teachers such as the difficulty of the learning process carried out online, limited learning time and process, internet connection and other things. This is also so many obstacles faced by parents in educating children in learning from home during the Covid-19 pandemic, namely for parents who have high, medium and low busyness such as not being able to accompany children's activities, not understanding children's learning, not having gadgets and internet networks, and situations and conditions at home are not comfortable for children.

### Keyword

Role of Parent; Islamic Education; covid-19

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak belajar dari rumah (*learning from home*), serta pelaksanaan dan kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak belajar dari rumah dimasa pandemi Covid – 19 di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. Kajian ini dilatarbelakangi dengan gejala-gejala dilapangan seperti kendala yang dirasakan orang tua saat menjalankan peranan dalam *learning from home*, sulitnya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, waktu dan proses pembelajaran yang serba terbatas, koneksi internet dan hal-hal lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak belajar dari rumah (*learning from home*), serta pelaksanaan dan kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. Hasil penelitian ialah peran orang tua dalam mendidik anak *learning from home* terealisasi cukup baik ditengah berbagai macam profesi dan kesibukan yang dilakukan para orang tua. Pelaksanaan *learning from home* dimasa pandemi Covid-19 tidak serta merta berjalan dengan lancar, keluhan-keluhan yang sering diutarakan oleh para guru seperti sulitnya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, waktu dan proses pembelajaran yang serba terbatas, koneksi internet dan hal-hal lainnya. Hal ini juga begitu banyak kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak pada *learning from home* dimasa pandemi Covid-19 yaitu bagi orang tua yang mempunyai kesibukan yang tinggi, sedang dan rendah seperti tidak bisa mendampingi kegiatan anak, tidak mengerti dengan pembelajaran anak, tidak mempunyai gawai dan jaringan internet, serta situasi dan kondisi dalam rumah kurang nyaman bagi anak.

**Kata Kunci**

Peran Orang tua; Pendidikan Agama Islam; Covid-19

**INTRODUCTION**

Kurang lebih dari satu tahun yang lalu berbagai negara di dunia diguncang oleh wabah yang disebut dengan Covid -19 (*Corona Virus Disease*). Semua tingkat kehidupan manusia di semua wilayah dunia ikut merasakan dampak wabah ini tanpa terkecuali negara Indonesia (Sartika et al., 2021). Pengaruhnya di Indonesia telah membuat perubahan besar di setiap lini kehidupan dan lapisan masyarakat tanpa terkecuali dalam aktivitas pendidikan (Pradana & Syarifuddin, 2021; Ritonga et al., 2022a; Cahaya et al., 2022).

Pandemi Covid ini telah meluluhlantakkan segala aktivitas manusia, yang mana dampaknya tidak hanya terasa pada orang dewasa, namun telah menyelimuti pada kehidupan anak-anak. Dampaknya bukan hanya pada tumbuh kembang anak lebih-lebih pengaruh pada sistem pendidikannya (Akmal & Ritonga, 2020). Dalam melindungi para peserta didik dari wabah yang berbahaya ini maka pemerintah memutuskan untuk belajar dari rumah dan belajar secara daring meskipun harus mengorbankan hak-hak anak seperti bermain, bersosialisasi, dan beradaptasi dengan yang lain.

Proses pembelajaran antara siswa dan guru tidak dapat dihentikan secara total, maka solusi dari pemerintah adalah adanya proses pembelajaran daring dan luring, ini merupakan salah satu metode saja agar peserta didik tetap mendapatkan hak pendidikannya, demi keselamatan anak bangsa. Walaupun pembelajaran ini terlihat tidak efektif tetapi begitulah usaha pemerintah agar para siswa tetap mendapatkan haknya untuk belajar.

Pembelajaran daring sudah pasti akan melibatkan orang tua (Apriyanti, 2021; Rahardjo et al., 2022), dimana para orang tua pada umumnya belum pernah menjalankan metode pembelajaran yang baru ini, yang mengharuskan orang tua berperan lebih aktif untuk membimbing dan memotivasi anaknya belajar di rumah sepenuhnya. Keadaan ini membuat sebagian orang tua kaget, dan memaksa mereka harus mampu beradaptasi dengan kondisi ini, tidak sedikit orang tua yang mengeluhkan karena menganggap belajar online ribet dan merepotkan (Bhamani et al., 2020; Susilowati & Azzasyofia, 2020; Ribeiro et al., 2021).

Selain itu, keluhan sebagian orang tua kesulitan membagi waktu karena pekerjaan yang cukup menyita, belum lagi orang tua punya keterbatasan dalam menguasai mata pelajaran (Cui et al., 2021; Ritonga et al., 2022b), dan anak juga

merasa kurang nyaman belajar karena orang tua tidak bisa menciptakan suasana belajar yang baik. Ada juga masalah gadget yang tidak mumpuni dan kuota yang tidak memadai.

Banyak juga orang tua beranggapan bahwa anak tidak biasa belajar di rumah seolah-olah belajar hanya bisa disekolah, padahal makna belajar itu sendiri sangat luas, mendapatkan kemampuan baru dan pengalaman-pengalaman baru juga merupakan belajar. Selain mengembangkan kemampuan pembelajaran umum yang biasa diajarkan oleh para pendidik di sekolah, dan orang tua di rumah juga bisa mengembangkan berbagai hal seperti etika, estetika, rasa nasionalisme dan bagaimana mengembangkan kesehatan anak dari kesehatan maupun mental. Madrasah yang baik di harapkan mampu melahirkan generasi yang efektif dan potensial. Karenanya keluarga memiliki pengaruh yang paling kuat dalam mengarahkan perkembangan masa kecil anak.

Mengingat betapa pentingnya tugas orang tua dalam memberikan pendidikan dan kontroling kepada anak saat *learning from home*, maka penulis tertarik untuk melakukan pembahasan dan penelitian lebih dalam tentang permasalahan tersebut yaitu *Learning From Home: Studi Terhadap Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*.

## METHOD

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menyajikan data-data melalui tulisan dari hasil-hasil seperti wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan. Adapun analisis data dilakukan dengan mereduksi informasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data yang diambil dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang Kurikulum, serta orang tua yang memiliki kesibukan tinggi dan orang tua yang mempunyai kesibukan sedang.

Informan penelitian ini adalah orang tua peserta didik yang dipilih secara snowball sampling, teknik pemilihan informan ini dikarenakan langkah penelitian yang mesti menyesuaikan dengan kondisi data yang dikumpulkan. Ketika data dipandang telah cukup maka peneliti menghentikan penelitian, namun jika data belum memadai atau masih kurang, maka peneliti mengumpulkan data dari informan yang ditemukan di lokasi penelitian.

## RESULTS&DISCUSSION

### **Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan**

Peran adalah suatu fungsi dalam bentuk tindakan dari seseorang pada kondisi kemasyarakatan dengan harapan tertentu (Bednarz, 2008), peran juga pada konteks ilmu sosial adalah tanggung jawab yang diembankan kepada seseorang pada saat dia menduduki sebuah jabatan (Eagly, 2020; Bird, 2020). secara sederhananya peran merupakan sebuah jabatan dan kedudukan sehingga apabila seseorang telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsinya maka ia telah menjalankan suatu peranan.

Pengertian orang tua secara sederhana adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua juga dikatakan adalah orang yang paling pertama kali dikenal oleh putra dan putrinya. Paman juga dikategorikan orang tua, walaupun tidak merubah ketentuan hukum syariat, sehingga paman hanya sebagai bapak atau orang tua secara majaz. Berdasarkan paparan di atas apabila dihubungkan peran dengan orang tua maka dapat diartikan bahwa peran orang tua adalah tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua karena kedudukannya sebagai kepala keluarga berdasarkan kodrat dan strukturnya secara alami diharapkan dapat memberikan pengaruh sesuai dengan tujuan norma dan moral islam.

Orang tua memiliki peran sebagai pembimbing utama dan pertama bagi anak-anaknya (Dias et al., 2016; Đurišić & Bunijevac, 2017; Naite, 2021), sehingga dalam lingkup yang lebih spesifik keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak dalam menerima pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini bukan seperti pendidikan formal disekolah-sekolah, melainkan secara naluri dan kodrat lingkungannya memberikan tarbiah alamiah membangun situasi pendidikan. Situasi tarbiyah ini tercipta karena adanya hubungan dan interaksi yang memberikan pengaruh secara *feed back* antara orang tua dan anak.

Orang tua di saat proses pembelajaran daring yang harus berperan lebih aktif sebagai pendidik atau guru di rumah tidak akan bisa tergantikan oleh siapapun (Barratt-Pugh et al., 2022; Kakia et al., 2015). Karenanya mendidik, mengasuh, membimbing, memelihara dan melindungi adalah prioritas utama orang tua dalam lingkungan keluarga terutama pada saat pandemi covid-19 yang mengahruskan sebagian besar aktivitas dilakukan secara daring termasuk pendidikan.

Menurut pengamatan penulis, pandemi Covid-19 ini menggambarkan lebih spesifik atas peran orang tua selama mendidik dan membimbing anak *learning from home*, pengamatan ini penulis lakukan pada 3 (tiga) orang tua atau wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan yang mempunyai kesibukan yang tinggi berprofesi sebagai Aparatur Sipil Negara, dan orang tua yang mempunyai kesibukan yang sedang yaitu ibu rumah tangga. Ada beberapa peran orang tua yang penulis dapatkan dari pengamatan tersebut yang akan dideskripsikan secara spesifik sebagai berikut.

### **Menerapkan kegiatan keagamaan dalam keluarga**

Fungsi keluarga yaitu berperan penting dalam membiasakan dan menanamkan nilai-nilai agama. Fungsi ini poin yang sangat penting untuk orang tua selaku pembina dan pendidik dalam keluarga. Penulis melihat bahwa beberapa orang tua sudah menerapkan berbagai macam aturan keagamaan di rumah. Hal ini terlihat dari pemaparan yang dijelaskan oleh orang tua, bahwa mereka selalu menyuruh anak untuk melaksanakan shalat dan mengaji. Orang tua juga memberi sanksi jika anak tidak mau melaksanakan ibadah tentunya agar anak terbiasa disiplin dalam melaksanakan ajaran agama.

Dalam pelaksanaan wawancara bersama orang tua, penulis menyimpulkan dari pernyataan yang diberikan orang tua, terlihat sebagian orang tua kurang efektif dalam menajalakan komunikasi yang intens bersama anak. Orang tua seharusnya membangun komunikasi yang intens kepada anaknya apa lagi saat pandemi Covid-19 ini. Sudah menjadi keharusan orang tua menjadi tempat curhat dan mengadunya, orang tua harus mampu membuat anak itu merasakan bahwa orang tua itu punya minat terhadap apa yang sedang dia jalani. yang memungkinkan apa yang disampaikan kepada anak tercapai dan apa yang diinginkan orang tua didengarkan oleh anak, begitu juga

sebaliknya apa yang diinginkan oleh anak dapat dimengerti oleh orang tua dengan sepenuh hati.

Pada dasarnya anak pada saat ini yang mengikuti perkembangan zaman, terkadang didalam komunikasi bersama orang tuanya tercapai suatu keadaan yang tidak optimal kualitasnya misal karena komunikasi yang pernah dilakukan membuat anak salah terima berdampak pada anak tidak mau melanjutkan komunikasi lagi secara baik dengan orang tuanya. Penulis melihat seharusnya Perlu menyikapi dengan jernih terhadap labilitas anak, seperti anak dalam meminta sesuatu mengharapkan orang tua tidak menyikapi secara langsung dengan penolakan yang akan membuat suasana menjadi dingin dan tidak nyaman.

### **Membimbing dan memberi motivasi kepada anak**

Pada pembelajaran *learning from home* penulis melihat bahwa ada sebagian anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di karenakan kurangnya dorongan orang tua dalam memberikan bimbingan dan motivasi. Sehingga berimbas pada kurangnya semangat belajar anak saat *learning from home*, anak yang mengalami kebosanan dalam belajar akan mengalami kemerosotan hasil belajar, oleh karena itu orang tua perlu memberikan motivasi membangun semangat agar anak dapat meraih prestasi (Jungert et al., 2020; Katz et al., 2011).

Orang tua selain harus menjadi guru dirumah juga harus menjadi garda terdepan sebagai motivator dalam melancarkan pendidikan anak selama *learning from home*, karena saat ini aktivitas anak lebih banyak didalam rumah. Terkadang anak merasa jenuh karena harus belajar dan bermainnya dirumah saja. Maka orang tua sebagai yang terdekat dengan anak dinilai sangat penting dalam memberikan motivasi belajar karena memang terbukti hubungan motivasi orang tua terhadap giat dan prestasi anak dalam belajar sangat mempengaruhi.

Maka diantara cara orang tua dalam menyikapi hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua jangan panik dan stress dalam menyikapi perubahan ini. Karena saatnya adalah proses adaptasi menuju tatanan kehidupan baru yang dengan sendirinya akan menjadi terbiasa.
- b. Orang tua harus sadar bahwa kegiatan belajar mengajar bukan diliburkan melainkan diganti metodenya, dari yang awalnya belajar tatap muka menjadi metode *learning from home*. Orang tua menyadarkan anak bahwa mereka masih berkewajiban untuk belajar di rumah.
- c. Usahakan fasilitas belajar online tersedia dari gadget sampai sambungan internet. Keadaan ekonomi setiap orang tua memang berbeda-beda, namun mendapatkan pendidikan yang baik adalah hak setiap anak. Sebagai orang tua pasti akan mengusahakan yang terbaik untuk anaknya. Alternatif lain jika orang tua tidak mempunyai fasilitas yang diberikan kepada anak untuk *learning from home* dapat dikomunikasikan dengan baik melalui pihak sekolah agar dapat diberi kemudahan lain.
- d. Orang tua mengontrol kegiatan belajar online, dan selalu mengingatkan anak belajar akan dimulai.
- e. Meluangkan waktu yang lebih untuk ikut nimbrung pada aktivitas belajar anak.
- f. Orang tua bisa memberikan *reward* atau hadiah saat anak telah menyelesaikan tugasnya.

Penulis melihat orang tua kurang dalam memberikan bimbingan dan motivasi terhadap anaknya, terlihat saat pembelajaran berlangsung banyak murid yang tidak

mengikuti pembelajaran tersebut, sebagian mengikuti namun terlihat kurang aktif, anak-anak juga tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan *learning from home*.

### **Mendampingi anak saat mengerjakan tugas sekolah**

Masa pandemi ini membuat anak harus belajar secara daring (*learning from home*) tentunya hal ini tidak mudah bagi anak khususnya yang masih dalam pendidikan dasar dan menengah. Penulis melihat bahwa suasana rumah yang berbeda dengan suasana sekolah dan juga jadwal yang lebih fleksibel merupakan salah satu kendala yang membuat sebagian anak tidak fokus dan kurang konsentrasi, mendampingi anak belajar adalah upaya penting yang harus dilakukan orang tua agar anak termobilisasi belajar dengan baik.

Pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 guru-guru disekolah memberikan tugas secara online dimana tingkat keefektifannya sangat kurang. Begitu juga dengan daya serap berfikir anak sangat rendah dibandingkan dengan belajar tatap muka, oleh karena itu orang tua diharapkan mampu mendampingi anak semaksimal mungkin.

Penulis juga melihat banyak orang tua yang merasa tidak siap *learning from home* akibatnya anak tertekan ketika belajar di rumah. Kesulitan ini hendaknya tidak membuat orang tua menyerah dan meluapkan emosi kepada anak, kemampuan setiap anak dalam menyerap pelajaran berbeda-beda sehingga saat orang tua mengajar perlu disesuaikan dengan gaya belajar anak disesuaikan dengan kepribadian dan kemampuan anak itu sendiri. Jika orang tua mendampingi anak belajar dengan tepat dapat memicu sikap negatif pada anak saat anak belajar.

Proses *learning from home* akan dapat lebih efektif jika orang tua memperhatikan beberapa hal berikut, pertama menyiapkan tempat yang representatif yang dapat mendukung belajar anak. Hindarkan belajar di tempat yang ada benda-benda hal ini dapat mengganggu konsentrasi anak, seperti televisi dan mainan. Kedua, memahami *mood* dan semangat anak. Orang tua biasanya mengetahui pukul berapa anak biasa belajar, jika anak mulai tidak bisa berkonsentrasi berikan jeda waktu untuk beristirahat atau memakan cemilan.

Ketiga, memahami gaya belajar anak. Setiap anak memiliki cara belajar yang unik, orang tua perlu memahami gaya belajar anak, sedangkan gaya belajar anak ada tiga: 1) Belajar dengan cara membaca buku dengan bersuara/bergumam dan mudah ingat sesuatu yang disajikan secara berurutan. 2) Gaya belajar visual yaitu dengan cara melihat seperti senang membaca, observasi dan menggunakan gambar-gambar saat belajar. 3) Gaya belajar kinestetik yaitu lebih gelisah saat belajar dan menyukai pembelajaran yang bersifat aktif atau bergerak. Orang tua harus terlibat aktif saat mendampingi anak belajar, setiap kata yang disampaikan saat mendampingi anak belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar dan sikap kesehariannya. Disini penulis melihat bahwa orang tua kurang berpartisipasi dalam mendampingi anaknya saat melaksanakan tugas dari sekolah.

### **Menyiapkan lingkungan yang nyaman untuk anak.**

Pada waktu yang lalu sebelum terjadi pandemi Covid-19 banyak orang tua yang kehilangan kesempatan bersama anak, karena begitu banyak kesibukan. Penulis melihat bahwa pandemi Covid-19 ini adalah waktu yang terbaik bagi orang tua bahwasanya orang tua memiliki waktu yang begitu banyak bersama anak-anak. Selalu bersama anak selama satu tahun lebih dengan waktu hampir 24 jam mengharuskan terciptanya lingkungan yang begitu nyaman untuk anak dan keluarga, baik secara fisik maupun

psikologis. Notabene sudah tentu orang tua yang paling tau dengan kondisi anak dan mengenalnya bagaimana cara anak belajar dan waktu anak belajar (El Nokali et al., 2010).

Namun yang penulis temui di lapangan banyak anak yang tidak nyaman berada di rumah selama kegiatan *learning from home*, hal ini penulis temui saat pulang dari kegiatan observasi, banyak anak-anak seusia remaja yang keluar rumah pada pagi hari, nongkrong di tempat santai, di cafe bahkan di pinggir jalan.

Perlu diperhatikan oleh orang tua untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak yaitu menyediakan area belajar dan bermain dengan sirkulasi udara yang bersih dan tersedia sarana belajar dan bermain untuk anak. Kemudian untuk melatih konsentrasi anak ketika belajar hendaknya menghindari kebisingan disekitar rumah, orang tua juga harus menyediakan media untuk sarana eksplorasi bagi anak. Berdiskusi dengan anak tentang bagaimana menata lingkungan bermain anak.

### **Orang tua melakukan kegiatan dan bermain bersama anak**

Pandemi Covid-19 mengharuskan semua orang diam di rumah dan melakukan aktivitas didalam rumah. Dalam pandangan penulis banyak hikmah dan dampak positif yang diperoleh jika orang tua benar-benar memanfaatkan situasi ini dengan baik. Positifnya bagi orang tua adalah mengembalikan fungsi utama mereka sebagai pendidikan utama dan dapat menghabiskan waktu bersama anak hampir 24 jam. Untuk menjaga kondisi rumah tetap nyaman dan tidak membosankan orang tua perlu melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Faktanya yang penulis temukan bahwa sebagian orang tua dalam persepsinya menganggap *learning from home* ini hanya sebatas mengerjakan tugas pendidikan formal yaitu tugas-tugas yang diberikan sekolah. Padahal menurut pandangan penulis *Learning from home* tidak hanya terbatas pada pembelajaran disekolah saja, banyak hal yang bisa diperbuat orang tua untuk mendidik anak di rumah yaitu dengan melakukan kegiatan yang mendidik seperti membersihkan rumah, bergotong royong bersama anggota keluarga, memasak, bermain bersama anak dan lain-lain.

Anak secara alaminya membutuhkan kegiatan yang dapat menenangkan dan menyenangkan berupa kegembiraan, bermain, bersantai, dan bercanda karena *learning from home* dengan berbagai macam tugas sekolah membuat anak sangat jenuh. Bermain bersama anak dapat membuat diri anak rileks dan orang tua juga bisa mengisis kegiatan bersama anak.

### **Mendidik dengan perhatian atau pengawasan**

Selama pandemi Covid-19 ini berlangsung banyak anak yang luput dari pengawasan orang tuanya. Hal ini penulis temui dijalanan sepulang dari melakukan observasi pada waktu pagi menjelang siang banyak remaja nongkrong di tepi jalan, di cafe, di taman dan tempat santai. Adapun yang dimaksud mendidik dengan perhatian disini adalah kontroling. orang tua harus melakukan pemantauan terhadap anaknya baik dari sisi akidah, akhlak, mental maupun sosial, jangan sampai orang tua mengabaikannya karena hal ini yang paling esensial dalam pendidikan anak. Mendidik dengan cara ini akan lebih membentuk keseimbangan dan lebih proporsional dalam memberikan hak anak.

Dimasa pandemi covid-19 ini memberi edukasi kepada anak sangat dibutuhkan oleh anak. Karena pembelajaran yang diperoleh anak saat ini hanyalah dari rumah. Menurut pandangan penulis proses pembelajaran harus terus dilaksanakan di rumah

melalui orang tua, banyak orang tua menjadi resah tentang edukasi yang harus diberikan kepada anak padahal banyak pendidikan-pendidikan dasar yang seharusnya diperoleh di rumah. Masa belajar di rumah adalah masa saatnya anak belajar keterampilan baru yaitu keterampilan yang belum tentu diajarkan disekolah dan orang tua mampu melakukannya sehingga anak mempunyai keterampilan-keterampilan baru selama proses pendidikan *learning from home* dimasa pandemi Covid-19 ini.

Edukasi lain yang dapat diberikan orang tua kepada anak adalah memberi pemahaman kepada anak tentang kondisi saat ini yang mengharuskan semua orang *work from home* terutama didalam dunia pendidikan semua siswa harus belajar dari rumah *learning from home*. Peran orang tua dalam melakukan variasi dan inovasi dalam *learning from home* sangat penting dengan melakukan berbagai macam kegiatan untuk mencegah rasa bosan dan kejenuhan pada anak karena selalu belajar tanpa ada variasi dan inovasi apapun selama di rumah.

Dalam observasi penulis melihat bahwa orang tua sudah cukup berusaha untuk menciptakan variasi dan inovasi selama pembelajaran di rumah dengan cara mengajak anaknya belajar sambil bermain ke alam bebas, belajar dari kegiatan-kegiatan sederhana yang dapat dilakukan di rumah seperti gotong royong, membuat kerajinan tangan dan lain-lain.

Orang tua sebenarnya juga bisa menggunakan media teknologi yang berkembang saat ini sebagai wujud melakukan variasi dan inovasi dalam pembelajaran dari rumah, merupakan kesempatan yang besar saat ini dapat memanfaatkan peluang itu dengan sebaik-baiknya untuk mengisi kegiatan anak. Teknologi yang dimanfaatkan dengan baik dapat membantu membangun imajinasi, potensi dan minat untuk anak melakukan hal-hal baru. Banyak inovasi dan variasi lainnya yang bisa diterapkan oleh orang tua diantaranya mengajak anak belajar di alam bebas, tidak di tempat yang ramai atau mengajak anak belajar sambil bermain ke tempat yang menyenangkan. Dengan hal ini aktivitas *learning from home* yang dilakukan di rumah dapat terwujud dengan menyenangkan.

### **Pelaksanaan *Learning Frome Home* di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan**

Seperti yang dialami oleh semua bangsa bahwa pandemi Covid-19 telah menjungkir balikkan berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka menjadi *learning from home*. Penulis melihat bahwa para guru atau tenaga pendidik harus serta merta merubah berbagai kebiasaan dalam memberikan pelajaran atau memberi pembelajaran kepada siswa. Namun dalam prosesnya ketika guru mengajar daring melalui Google Meet dan WhatssAap banyak siswa yang tidak senang, tidak fokus, dan tidak semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa pembelajaran di masa covid-19 memanfaatkan berbagai platform yang ada (Khaira et al., 2021; Putra et al., 2021).

Maka dari itu perlu bagi para guru untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran efektif yang biasanya dilakukan dipembelajaran tatap muka maka itu juga berlaku untuk pembelajaran online atau daring. Seperti video pembelajaran yang menarik atau pembelajaran langsung di Google Meet harus sesuai dengan kurikulum, bersifat inklusif, melibatkan pelajar, menggunakan pendekatan inovatif, metode yang efektif, melakukan evaluasi, materi harus konsisten dan transparan, perangkat yang digunakan harus mudah dioperasikan.

Untuk menjalankan prinsip pembelajaran online ini penulis berpendapat bahwa walaupun pembelajaran jarak jauh kontak antara pembelajar dan pengajar harus dijaga, guru harus menciptakan kolaborasi antar siswa agar siswa lebih responsif sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, kemudian guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai yang tidak terlalu tinggi, sehingga siswa tidak frustrasi dengan pembelajaran.

### **Kendala *Learning From Home* yang Dihadapi Sekolah dan Orang Tua di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan**

Dampak pandemi Covid-19 bagi efektifitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan jauh dari hasil pembelajaran offline sebelumnya yaitu pada saat pembelajaran tatap muka. Penulis melihat bahwa *learning from home* tidak memberi kepuasan dan efektifitas yang tinggi dimata para guru, siswa dan orang tua. Disebabkan dengan berbagai kendala yaitu sebahagian siswa tidak memiliki gawai (handphone), belum lagi dengan sebagian siswa bahkan orang tua yang masih gagap dengan berbagai aplikasi dari teknologi saat ini.

Banyak siswa yang mengalami kejenuhan dan kebosanan saat proses pembelajaran daring sehingga banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas bahkan hanya sekedar mengisi absen saja kemudian mematikan pembelajaran melalui Google Meet. Saat siswa merasakan kebosanan guru harus memikirkan strategi bagaimana solusi agar anak keluar dari lingkup kebosannya. Hal yang paling menjenuhkan bagi siswa yaitu saat guru menyampaikan pembelajaran hanya dengan metode menjelaskan dari pembelajaran dimulai sampai selesai. Guru harus kreatif dalam membuat pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kendala lain juga dirasakan oleh orang tua. Orang tua ditengah kesibukan dan profesinya, ada yang sebagai Aparatur Sipil Negara yang harus bekerja sampai sore bahkan terkadang lembur hingga malam, ada yang berprofesi sebagai guru yang sibuk dengan pembelajaran daring bagi siswa lainnya, ada yang berprofesi sebagai wiraswasta mencari nafkah dari pagi hingga malam dan masih banyak yang lainnya. Banyak juga orang tua yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, namun pendidikannya dan pengetahuannya tidak memadai untuk mengajarkan anak dan ada yang mempunyai banyak anak yang harus diurus. Belum lagi dengan kendala anak kurang pantauan dari orang tua karena kesibukan orang tua yang sebagian besar hanya bisa mendampingi saat malam hari. Beberapa anak juga tidak mempunyai handphone dan harus menunggu mengerjakan tugas saat orang tua pulang bekerja. Hal ini juga sangat menghambat bagi pihak sekolah yang harus mengulangi dan menghimbau informasi untuk siswa mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas pada saat yang tepat secara berulang-ulang.

Kendala-kendala ini harusnya bisa diatasi terutama oleh orang tua sebagai pendidik utama saat ini, sebagai madrasah ula bagi anak-anaknya. Orang tua bisa mendidik anak *learning from home* melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bukan hanya pembelajaran formal dari sekolah (Dahlan & Rizcka Fatiya, 2021; Bubb & Jones, 2020; Burke & Cleaver, 2019). Para orang tua bisa memulainya dari mengajak anak memelihara kegiatan keagamaan di rumah, melakukan kegiatan dan bermain bersama anak, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak, membimbing dan memberi motivasi, menjalin komunikasi yang intens dengan anak. Dengan kedekatan yang intens antar orang tua dan anak akan menumbuhkan semangat anak untuk belajar apapun termasuk mengerjakan tugas sekolah. Sejatinya hal ini memang berat dilakukan

oleh orang tua namun itulah kewajiban dan harus dilaksanakan karena yang paling wajib mendidik anak itu sendiri adalah orang tuanya.

## CONCLUSIONS

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting dimasa pandemi ini tidak hanya pada pelaksanaan pembelajaran saat daring saja, namun orang tua harus mampu mengarahkan segala aktifitas yang ada didalam rumah menjadi nilai-nilai pendidikan yang positif. Selain orang tua yang harus berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru juga dituntut mampu kreatif dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik merasa semangat untuk mengikuti pelajaran. Apabila orang tua telah menjalankan perannya maka kegiatan *learning from home* akan menyenangkan bagi anak dan bernilai pendidikan, dengan adanya kerjasama dari semua pihak pemangku pendidikan maka kendala-kendala akan dapat diminimalisir dan setiap anak mendapatkan hak pendidikannya.

## BIBLIOGRAPHY

- Akmal, R., & Ritonga, M. (2020). Learning of Islamic Religious Education in Covid-19 Period: Analysis of Problems and Solutions for Parents. *Jurnal Tarbawi*, 05(02), 177–188.
- Apriyanti, C. (2021). The Role of Parents in Learning During The Covid-19 Outbreak. *International Journal of Education & Curriculum Application*, 4(1), 18–25. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/IJECA/article/view/4237>
- Barratt-Pugh, C., Barblett, L., Knaus, M., Cahill, R., Hill, S., & Cooper, T. (2022). Supporting Parents as their Child's First Teacher: Aboriginal Parents' Perceptions of KindiLink. *Early Childhood Education Journal*, 50(6), 903–912. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01221-1>
- Bednarz, J. (2008). Routine and innovation in libraries. *Library Administration and Management*, 22(2), 79–83.
- Bhamani, S., Makhdoom, A. Z., Bharuchi, V., Ali, N., Kaleem, S., & Ahmed, D. (2020). Home Learning in Times of COVID: Experiences of Parents. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1), 9–26. <https://doi.org/10.22555/joeeed.v7i1.3260>
- Bird, F. (2020). A defense of objectivity in the social sciences, rightly understood. *Sustainability: Science, Practice, and Policy*, 16(1), 83–98. <https://doi.org/10.1080/15487733.2020.1785679>
- Bubb, S., & Jones, M. A. (2020). Learning from the COVID-19 home-schooling experience: Listening to pupils, parents/carers and teachers. *Improving Schools*, 23(3), 209–222. <https://doi.org/10.1177/1365480220958797>
- Burke, K., & Cleaver, D. (2019). The art of home education: an investigation into the impact of context on arts teaching and learning in home education. *Cambridge Journal of Education*, 49(6), 771–788. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2019.1609416>
- Cahaya, A., Yusriadi, Y., & Gheisari, A. (2022). Transformation of the Education

- Sector during the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/8561759>
- Cui, S., Zhang, C., Wang, S., Zhang, X., Wang, L., Zhang, L., Yuan, Q., Huang, C., Cheng, F., Zhang, K., & Zhou, X. (2021). Experiences and attitudes of elementary school students and their parents toward online learning in China during the COVID-19 pandemic: Questionnaire study. *Journal of Medical Internet Research*, 23(5), 1–12. <https://doi.org/10.2196/24496>
- Dahlan, M., & Rizcka Fatiya. (2021). Accompaniment On Parents In Increasing Children's Learning Interest In The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Community Service*, 1(2), 123–129. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v1i2.16>
- Dias, P., Brito, R., Ribbens, W., Daniela, L., Rubene, Z., Dreier, M., Gemo, M., Di Gioia, R., & Chaudron, S. (2016). The role of parents in the engagement of young children with digital technologies: Exploring tensions between rights of access and protection, from 'Gatekeepers' to 'Scaffolders.' *Global Studies of Childhood*, 6(4), 414–427. <https://doi.org/10.1177/2043610616676024>
- Đurišić, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 7(3), 137–153. <https://doi.org/10.26529/cepsj.291>
- Eagly, A. H. (2020). Do the social roles that women and men occupy in science allow equal access to publication? *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 117(11), 5553–5555. <https://doi.org/10.1073/pnas.2001684117>
- El Nokali, N. E., Bachman, H. J., & Votruba-Drzal, E. (2010). Parent involvement and children's academic and social development in elementary school. *Child Development*, 81(3), 988–1005. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01447.x>
- Jungert, T., Levine, S., & Koestner, R. (2020). Examining how parent and teacher enthusiasm influences motivation and achievement in STEM. *Journal of Educational Research*, 113(4), 275–282. <https://doi.org/10.1080/00220671.2020.1806015>
- Kakia, L., Popov, H. N., & Arani, A. M. (2015). A comparison of parents and teachers' evaluations about school readiness among first-grade pupils of primary schools in Tehran. *Cogent Education*, 2(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2015.1100975>
- Katz, I., Kaplan, A., & Buzukashvily, T. (2011). The role of parents' motivation in students' autonomous motivation for doing homework. *Learning and Individual Differences*, 21(4), 376–386. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lindif.2011.04.001>
- Khaira, M., Ritonga, M., & Halim, S. (2021). The Effectiveness of Scrabble Game Media in Improving Learning Outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012128>
- Naite, I. (2021). Impact of Parental Involvement on Children's Academic Performance

- at Crescent International School, Bangkok, Thailand. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 690(1).  
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/690/1/012064>
- Pradana, M., & Syarifuddin, S. (2021). The Struggle Is Real: Constraints of Online Education in Indonesia During the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Education*, 6(September), 2020–2021. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.753776>
- Putra, K. A., Nulinnaja, R., & Faridah, S. (2021). The Utilization of E-Learning Platforms During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(Iconetos 2020), 487–492. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.071>
- Rahardjo, B., Rozie, F., & Maulina, J. (2022). Parents' Role in Children's Learning During and After the Covid- 19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 69–84. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/26395>
- Ribeiro, L. M., Cunha, R. S., Andrade E Silva, M. C., Carvalho, M., & Vital, M. L. (2021). Parental involvement during pandemic times: Challenges and opportunities. *Education Sciences*, 11(6).  
<https://doi.org/10.3390/educsci11060302>
- Ritonga, M., Lahmi, A., Saputra, R., Mursal, & Nofrizaldi. (2022a). Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period : Studies on the Social Presence and Affective and Cognitive Engagement of Students. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(1), 207–212. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.01.21>
- Ritonga, M., Lahmi, A., Saputra, R., Mursal, & Nofrizaldi. (2022b). Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period: Studies on the Social Presence and Affective and Cognitive Engagement of Students. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(1), 207–212. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.01.21>
- Sartika, F., Ritonga, M., Lahmi, A., Rasyid, A., & Febriani, S. R. (2021). *Online Learning in the Low Internet Area, Planning, Strategies and Problems Faced by Students During the Covid-19 Period* (D. Oliva, S. A. Hassan, & A. Mohamed (eds.); Artificial). Springer.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-69744-0>
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of COVID-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 1–12.  
<https://doi.org/10.54783/ijssoc.v2i3.117>